

PENDAMPINGAN PENDIRIAN BANK SAMPAH DI DUA KELURAHAN DI KOTA BENGKULU

Ikhsan Hasibuan^{1,*}, Prihanani², Tri Sefrus³, Nurseha⁴

^{1,2,4}Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Prof Dr Hazairin, SH, Jl. A. Yani No. 1 Kota Bengkulu, 38115

³Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Prof Dr Hazairin, SH, Jl. Jend. Sudirman No. 18 Kota Bengkulu, 38115

*ikhsanhasibuan.org@unihaz.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di kota Bengkulu belum optimal, khususnya di kawasan perumahan. Faktor utamanya karena pengeloannya tidak dilakukan oleh pemerintah, akibatnya banyak sampah yang berada pada tempat yang tidak semestinya. Atas kondisi ini perlu dilakukan edukasi warga dalam pengelolaan sampah. Solusi utama yang ditawarkan adalah pendirian bank sampah. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya Bank Sampah di 2 kelurahan di Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan mulai awal bulan Mei hingga Agustus 2023 bertempat di Kelurahan Padang Nangka dan kelurahan Lingkar Timur. Sasaran kegiatan adalah warga masyarakat yang berdomisili di 2 kelurahan sasaran dengan melibatkan pihak pimpinan dan staff kelurahan, LPM, PKK, KWT, serta Ketua RT dan RW. Sedangkan pelaksana kegiatan pengabdian adalah 3 orang dosen dibantu oleh 30 orang mahasiswa dari berbagai prodi dan 2 orang pelaksana monev. Hasil utama kegiatan pengabdian ini adalah telah terbentuk 1 unit Bank Sampah di Kelurahan Padang Nangka yang diberi nama Nangka Asri. Rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan meliputi sosialisasi pengelolaan sampah, pelatihan pemilahan sampah, pelatihan manajemen bank sampah dan pendirian bank sampah.

Kata kunci: *Bank Sampah, Kota Bengkulu, Pemilahan, Sampah.*

ABSTRACT

Waste management in Bengkulu City is not optimal yet, especially in residential areas. The main factor is that the management is not carried out by the government; thus a lot of waste is placed in inappropriate places around the city. Due to this condition, it is necessary to educate residents on waste management. The main solution offered is the establishment of a waste bank. The main objective of this service activity is to create Waste Banks in 2 sub-districts in Bengkulu City. Service activities had been carried out from early May to August 2023 at Padang Nangka and Lingkar Timur sub-district. The target of the activity is residents live in the 2 target sub-districts by involving sub-district leaders and staff, LPM, PKK, KWT, as well as RT and RW heads. Meanwhile, the implementers of the service activities were 3 lecturers assisted by 30 students from various study programs and 2 monitoring and evaluation staff. The main result of this service activity is that a Waste Bank unit has been formed in Padang Nangka Village, named Nangka Asri. The series of service activities that have been carried out include socialization on waste management, waste sorting training, waste bank management training and the establishment of a waste bank.

Keywords: *Bengkulu city, Separation, Waste, Waste bank*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di kota Bengkulu belum optimal (Wijaya et al, 2013), khususnya pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Hal ini terjadi karena pengelolaan sampah rumah tangga diserahkan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah LPM atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Pada prakteknya, pengelolaan sampah rumah tangga hanya mengandalkan pihak ketiga yaitu pihak swasta yang bertugas mengambil sampah dari pemukiman masyarakat. Pihak ketiga ini dalam melaksanakan tugasnya hanya mengandalkan fasilitas seadanya, dan tidak semua wilayah pemukiman masyarakat mampu dilayani. Akibatnya masih banyak warga masyarakat yang membuang sampah di tempat sembarangan seperti di pinggir jalan, di tanah kosong, atau di sungai. Sebaliknya, pengelolaan sampah di pertokoan, mall, atau perkantoran justru tidak ada permasalahan karena dilayani oleh pemerintah yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik seperti truk sampah dan disediakan bak sampah.

Kondisi ini menimbulkan persepsi negatif masyarakat terhadap pemerintah, khususnya departemen atau dinas yang bertugas mengelola sampah kota. Sehingga masyarakat perlu diberikan ilmu dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang lebih baik dan lebih menguntungkan bagi masyarakat. Sampah merupakan limbah yang berbentuk padat, baik organik maupun anorganik, yang dianggap tidak berguna lagi sehingga harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan (Dirjen cipta karya, 1998). Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan gangguan terhadap lingkungan, seperti fisik, kimia, biologi, sosial ekonomi, budaya, kesehatan lingkungan, dan juga akan memicu terjadinya konflik sosial antar komponen masyarakat (Runtuuwu, 2020).

Salah satu metode pengelolaan sampah adalah pembentukan Bank Sampah. Menurut Kesauliya dan Warmadewanthi (2020), bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang

mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Pada dasarnya bank sampah bekerja untuk memanfaatkan kembali sampah yang sudah tidak digunakan untuk dijual sehingga mendapat keuntungan secara ekonomis. Prinsip ini merupakan salah satu peng-aplikasian dari prinsip pengelolaan sampah 3R yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle (Porter, 2018). Reduce merupakan upaya mengurangi penyebab timbulnya sampah seperti membawa kantong saat berbelanja. Reuse adalah menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan, misalnya menggunakan kembali botol bekas air minum. Sedangkan recycle adalah mengolah sampah menjadi produk baru, misalnya sampah kardus diolah menjadi tempat wadah telur. (Kementerian LHRI, 2007).

Dalam prakteknya bank sampah berfungsi menerima, memilah, dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi ke pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan secara ekonomi dari kegiatan menabung sampah. Selanjutnya Kristina (2014) melaporkan bahwa keberadaan bank sampah di Indonesia terbukti telah dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan ekonomi masyarakat.

Namun bank sampah akan berjalan dengan baik hanya jika ada partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya (Samadikun, 2018). Masyarakat berperan sebagai nasabah yang memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Semakin banyak masyarakat yang terlibat maka kegiatan bank sampah akan semakin baik (Astuti et al, 2017). Oleh karena itu perlu upaya untuk mensosialisasikan dan memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pembentukan dan pengelolaan bank sampah. Saat ini, keberadaan Bank Sampah di Kota Bengkulu masih sangat sedikit.

Kecamatan Singaran Pati terdiri dari 6 kelurahan yaitu kelurahan Lingkar Timur, Padang Nangka, Timur Indah, Jembatan Kecil, Panorama, dan Dusun Besar (Pemkot Kec. Singaran Pati, 2018). Namun semua kelurahan yang ada di lingkungan kecamatan Singaran Pati

belum ada yang memiliki Bank Sampah, padahal kecamatan ini termasuk salah satu penghasil sampah terbanyak di Kota Bengkulu karena lokasinya yang berada di sekitar pasar tradisional. Menghadirkan bank sampah di salah satu atau beberapa kelurahan di kecamatan Singaran Pati dipercaya sebagai sebuah solusi untuk mengurangi masalah sampah sekaligus menambah pendapatan bagi masyarakat.

Pengabdian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menginisiasi dan mendampingi pendirian bank sampah di kelurahan Padang Nangka dan Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati. Tujuan tersebut akan dicapai dengan melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi tentang sampah, pemilahan sampah, dan pendirian bank sampah.

2. METODE PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di Kelurahan Padang Nangka, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Mei hingga Agustus 2023. Pihak-pihak yang terlibat sebagai sasaran pengabdian dalam kegiatan ini adalah Pimpinan dan staff kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Kelompok Wanita Tani (KWT), PKK, para Ketua RT dan Ketua RW, dan warga masyarakat yang berdomisili di kelurahan Padang Nangka dan Lingkar Timur yang total berjumlah sekitar 80 orang. Sedangkan pelaksana pengabdian terdiri dari 3 orang dosen (penulis) dibantu oleh 30 orang mahasiswa dari berbagai prodi, serta 2 orang pelaksana monitoring kegiatan dari LPPM Unihaz.

Guna mencapai tujuan pengabdian, telah disusun rangkaian kegiatan pengabdian, yaitu:

A. Koordinasi dengan pihak Kelurahan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dengan pihak kelurahan. Dalam hal ini diberikan penjelasan manfaat dan tujuan dari kegiatan pengabdian bagi masyarakat. Setelah dicapai kesepakatan, selanjutnya dilakukan pembagian tugas. Pihak kelurahan bertugas dalam mengajak lembaga dan perangkat RT dan RW untuk

mensukseskan kegiatan ini. Pihak RT kemudian mengajak warganya untuk mengikuti rangkaian kegiatan selanjutnya.

Sedangkan tim pelaksana pengabdian bertanggungjawab dalam mempersiapkan materi dan pemateri pengabdian, pelaksana kegiatan. Untuk setiap kelurahan, tim pelaksana pengabdian merekrut masing-masing 15 orang mahasiswa yang berasal dari 6 fakultas di lingkungan Unihaz. Sebelum diterjunkan ke lapangan, para mahasiswa ini terlebih dahulu diberi pembekalan tentang pengelolaan sampah dan manajemen bank sampah.

B. Pelaksanaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Pada kegiatan ini diajarkan secara langsung pengelolaan sampah dengan prinsip recycle yaitu mengolah sampah menjadi berbagai produk kerajinan tangan. Contoh produk yang dibuat antara lain hiasan dinding, vas bunga, tempat, dan keranjang buah. Produk-produk tersebut dibuat dari sampah berupa botol plastik, cangkir plastik bekas minuman kemasan, dan kardus bekas. Kegiatan ini dilakukan agar ibu-ibu peserta kegiatan tertarik untuk mengikuti kegiatan.

Sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengertian sampah, sumber sampah, dampak negatif sampah, dan metode pengelolaan sampah dengan prinsip 3R. Peserta kegiatan adalah warga masyarakat kelurahan Padang Nangka sebanyak 40 orang, dan dari kelurahan Lingkar Timur sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, role play, dan demonstrasi. Penanggung jawab sekaligus pemateri utama kegiatan ini adalah anggota tim pengabdian pertama yaitu Ibu Dr. Tri Sefrus, ST., MT yang dibantu oleh para mahasiswa pengabdian.

C. Pelaksanaan Sosialisasi Manajemen Bank Sampah

Kegiatan sosialisasi tentang bank sampah telah dilakukan pada awal bulan Juni 2023 bertempat di Aula kantor kelurahan Padang Nangka dan Lingkar

Timur. Penanggungjawab dan pemateri kegiatan ini adalah ketua tim pengabdian yaitu Ikhsan Hasibuan, MSc. Pemateri juga diisi oleh Bapak Imam Supardi dari Perbanusa Provinsi Bengkulu.

D. Praktek Pemilihan Sampah

Pemilihan sampah merupakan salah satu skill yang harus dimiliki oleh pengurus dan nasabah bank sampah. Sehingga setiap pengurus dan nasabah sudah mengetahui bagaimana memilah sampah yang benar sebelum menjadi pengurus ataupun nasabah bank sampah. Penanggungjawab dan pemateri utama kegiatan pemilihan sampah adalah tim pengabdian 2 yaitu Ibu Ir. Prihanani, MSi.

Pada tahap ini, peserta diberikan keahlian tentang praktek pemilahan sampah yang terdiri dari pemilahan sampah organik dan non-organik. Sampah non-organik dipilah lagi sesuai jenisnya yaitu botol plastik, cangkir plastik, kertas, kardus, dan lain-lain. Sedangkan sampah organik diproses menjadi pupuk organik (Hasibuan, 2021), dan digunakan untuk menyuburkan tanaman di taman kantor lurah Padang Nangka.

E. Pendirian Bank Sampah

Tahapan selanjutnya adalah pendirian bank sampah. Metode yang digunakan adalah diskusi dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Dalam hal ini semua tim pengabdian berdiskusi dan memberi masukan kepada pihak kelurahan, LPM, dan warga yang hadir. Tujuan kegiatan ini diharapkan dapat disepakati pendirian bank sampah, nama bank sampah, lokasi atau sekretariat bank sampah, dan pemilihan para pengurusnya.

F. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring perlu dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan monitoring dilakukan oleh LPPM Unihaz. Monitoring dilakukan sebanyak 2 kali yaitu di masing-masing lokasi pengabdian dan di ruang seminar LPPM. Pada tempat yang kedua ini juga sekaligus dilakukan evaluasi terhadap capaian dan luaran kegiatan. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

tingkat keberhasilan program pengabdian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan & Prihanani, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini antara lain sosialisasi pengelolaan sampah, sosialisasi manajemen bank sampah, praktek pemilahan sampah, dan pendirian bank sampah. Rincian hasil kegiatan disajikan sebagai berikut.

A. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada warga sasaran tentang sampah dan dampak negatifnya. Warga juga mendapatkan keterampilan tentang cara mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan berupa keranjang buah yang dibuat dari cangkir plastik kemasan (gambar 3).

Berdasarkan questioner yang diberikan kepada peserta dan evaluasi secara langsung saat pelatihan didapat data perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah. Rekapitulasi data disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang sampah, dampak negatif sampah, serta kemampuan dalam memanfaatkan sampah menjadi kerajinan tangan. Sebelum dilakukan pengabdian, sebagian besar peserta menganggap sampah sebagai barang-barang sudah tidak berguna, namun setelah diberikan pemahaman maka sebagian besar peserta mengetahui pengertian sampah dengan lebih baik yang meliputi sampah organik dan anorganik. Setelah dilaksanakan sosialisasi ini, sebagian besar peserta telah memahami dampak negatif dari membuang sampah sembarangan.

Setelah dilakukan penyuluhan, sekitar 75-80% peserta kegiatan memahami tentang dampak negatif

sampah. Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan membuat kerajinan tangan, hampir semua peserta mampu membuat kerajinan dari sampah dengan baik. Kerajinan tangan yang dibuat adalah

membuat keranjang sampah dari gelas plastik bekas minuman.

Tabel 1. Perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian dalam mengelola sampah di 2 kelurahan sasaran.

Indikator	Waktu Evaluasi	Respon positif	
		Padang Nangka	Lingkar Timur
1. Mengetahui jenis sampah	Pre-test	35%	25%
	Post-test	85%	70%
2. Mengetahui dampak negatif sampah	Pre-test	40%	40%
	Post-test	80%	75%
3. Trampil membuat kerajinan tangan dari sampah	Pre-test	5%	10%
	Post-test	90%	95%

Tabel 2. Perubahan pengetahuan peserta pengabdian terkait manajemen bank sampah

Indikator	Waktu Evaluasi	Respon positif	
		Padang Nangka	Lingkar Timur
1. Pengertian bank sampah	Pre-test	10%	30%
	Post-test	70%	60%
2. Pengetahuan tentang manfaat bank sampah	Pre-test	5%	10%
	Post-test	65%	65%
3. Pengetahuan cara mendirikan bank sampah	Pre-test	0%	0%
	Post-test	60%	50%
4. Apakah setuju dengan rencana pendirian bank sampah di kelurahan Padang Nangka?	Pre-test	60%	20%
	Post-test	75%	45%
5. Bersedia menjadi nasabah bank sampah?	Pre-test	10%	5%
	Post-test	70%	25%
6. Bersedia menjadi pengurus bank sampah ?	Pre-test	5%	0%
	Post-test	20%	0%
7. Bersedia menjual sampah ke bank sampah?	Pre-test	50%	20%
	Post-test	80%	40%



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bank sampah

B. Sosialisasi Manajemen Bank Sampah

Kegiatan sosialisasi bank sampah telah dilaksanakan pada tanggal 8 & 10 Juni 2023 bertempat di masing-masing Aula Kantor Kelurahan. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Lurah, dosen DPL, Ketua RT dan RW di lingkungan kelurahan Padang Nangka, Babinsa, Kelompok Wanita Tani, serta warga kelurahan Padang Nangka. Total peserta kegiatan berjumlah total sekitar 90 orang. Materi yang diberikan adalah pengertian, tujuan, manfaat, syarat dan teknik pendirian bank sampah, tugas dan peran pengurus, nasabah, dan pembina bank sampah.

Hasil pelaksanaan sosialisasi manajemen bank sampah telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pandangan warga peserta tentang bank sampah. Rekapitulasi evaluasi hasil kuisioner peserta sosialisasi bank sampah disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan evaluasi data dari tabel 2, diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap bank sampah setelah dilakukan kegiatan sosialisasi. Di Kelurahan Padang Nangka, pengetahuan peserta tentang bank sampah dan manfaatnya meningkat menjadi sekitar 60-70%. Terdapat sekitar 70-80% warga peserta yang bersedia menjadi nasabah bank sampah dan menjual sampahnya ke bank sampah. Namun jumlah warga peserta yang bersedia menjadi pengurus bank sampah hanya sekitar 20% dari total peserta.

Sedangkan di kelurahan Lingkar Timur, peserta yang memberikan respon positif tidak cukup banyak. Peserta yang menyetujui dengan rencana pembentukan bank sampah jumlahnya kurang dari separuh. Hanya terdapat seperempat dari jumlah peserta yang bersedia menjadi nasabah bank sampah. Bahkan tidak ada peserta yang berminat menjadi pengurus bank sampah. Adapun alasan yang mereka ajukan karena kesibukan yang mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian besar warga memiliki pekerjaan yang memiliki intensitas kegiatan yang cukup padat, yaitu pegawai pemerintah, karyawan swasta, dan pedagang di pasar Panorama. Para pegawai memiliki hari

libur hanya di hari minggu. Namun pada hari tersebut mereka biasanya disibukkan dengan kegiatan kekeluargaan atau kegiatan sosial, seperti kondangan ke pernikahan, acara keluarga, dan kegiatan lainnya. Sedangkan warga yang bekerja sebagai pedagang hanya memiliki waktu senggang di malam hari.

Faktor yang menjadikan masyarakat tidak mau menjadi pengurus utamanya karena tidak ada keuntungan secara ekonomi. Hingga saat ini, pemerintah kota tidak memberikan bantuan kepada bank sampah, khususnya untuk honor petugas atau sarana lainnya. Peran pemerintah kota Bengkulu terhadap bank sampah sangat minimal. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan tim penulis ke bank sampah lainnya yang ada di kota Bengkulu, bantuan yang pernah mereka dapatkan umumnya dari pihak swasta atau BUMN dalam bentuk dana CSR dengan jumlah yang tidak terlalu besar.

C. Pelatihan Pemilahan Sampah

Tujuan dari pemilahan agar pengelolaan bank sampah nantinya dapat mengelompokkan sesuai jenisnya sehingga dapat menjual sampah dengan harga yang lebih menguntungkan. Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa semua peserta pelatihan telah mampu memilah sampah dengan baik. Pada tahap ini, peserta diberikan keahlian tentang praktek pemilahan sampah yang terdiri dari pemilahan sampah organik dan non-organik. Sampah non-organik dipilah lagi sesuai jenisnya yaitu botol plastik, cangkir plastik, kertas, kardus, dan lain-lain.

D. Pendirian Bank Sampah

Berdasarkan hasil dari tahapan sebelumnya dimana hanya ada 1 kelurahan yang memungkinkan untuk pendirian bank sampah, yaitu di kelurahan Padang Nangka. Sedangkan di kelurahan Lingkar Timur tidak berpotensi untuk didirikan bank sampah.

Pendirian bank sampah bertujuan untuk mendapat kesepakatan dalam hal pendirian bank sampah, nama bank sampah, lokasi atau sekretariat bank sampah, dan pemilihan para pengurusnya. Setelah dilakukan diskusi serta

musyawarah mufakat maka disepakati pendirian bank sampah di kelurahan Padang Nangka.

Nama bank sampah yang dipilih adalah Nangka Asri. Kantor atau sekretariat Bank Sampah Nangka Asri berada di salah satu ruang di kantor kelurahan Padang Nangka. Gudang dan tempat pemilahan sampah berada di bangunan yang letaknya berada di belakang kantor kelurahan Padang

Nangka. Pengurus dan nasabah Bank Sampah Nangka Asri adalah warga kelurahan Padang Nangka. Selain itu disepakati untuk bekerjasama dengan pihak komunitas Perbanusa (Persatuan Pengelola Sampah Dan Bank Sampah Nusantara) sebagai pihak yang membina bank sampah Nangka Asri khususnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengurus dan nasabah.



Gambar 2. Kerjasama Bank Sampah Nangka Asri dengan Perbanusa (Kiri); Kantor sekretariat bank sampah Nangka Asri

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun secara sistematis dan terukur. Kondisi awal warga sasaran atau peserta pengabdian belum memiliki kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sebagian besar warga juga tidak memiliki pengetahuan tentang bank sampah dan manfaatnya. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut disusunlah sebuah rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat memenuhi capaian tujuan kegiatan pengabdian yaitu warga masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mampu mengelola sampah yang dihasilkan di rumah tangganya. Tujuan besar dari kegiatan pengabdian adalah berdirinya sebuah bank sampah.

Sesuai hasil questioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan sebelum dimulainya kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, diketahui bahwa hanya sedikit warga yang menyadari

dampak negatif dari sampah. Sebagian besar warga menganggap sampah bukan masalah yang harus dipikirkan karena menganggap bahwa sampah sudah dikelola oleh pemerintah. Namun setelah diberikan penyuluhan barulah warga mengetahui bahwa sampah yang dihasilkan di lingkungan perumahan merupakan tanggung jawab warga sendiri, bukan tanggung jawab pemerintah.

Peraturan Daerah No. 2 tahun 2011 mengatur bahwa pemerintah membagi kewenangan pengelolaan sampah menjadi 2 bagian. Pertama, sampah yang berada di daerah komersial dan industri, termasuk perkantoran, pertokoan, mall, rumah makan dan restoran, tempat hiburan, dan pasar, sampahnya dikelola oleh pemerintah. Dalam hal ini menjadi tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu. Sedangkan sampah yang berada di perumahan atau pemukiman, pengelolaan sampahnya dikelola oleh masyarakat (Pemkot Bengkulu, 2011).

Para warga peserta pengabdian mendapat pengetahuan tentang dampak negatif sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan (Solihin et al., 2019). Setelah dilakukan sosialisasi, sebanyak 80% peserta menjadi sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan benar.

Tahap kegiatan yang diikuti dengan antusias oleh peserta kegiatan pengabdian adalah praktek dan pelatihan membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah. Sampah yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cangkir plastik minuman kemasan. Jenis sampah ini dipilih karena sangat mudah diperoleh, warnanya beraneka ragam, dan mudah dibuat. Produk yang dibuat adalah keranjang plastik yang dapat digunakan sebagai tempat meletakkan buah atau benda lainnya. Peserta yang sangat tertarik mengikuti pelatihan ini adalah para ibu rumah tangga. Asteria dan Herdiansyah (2020) berpendapat bahwa kaum wanita dan ibu rumah tangga sangat berpotensi dalam mengelola sampah rumah tangga karena mereka lebih mengetahui keberadaan sampah di sekitar rumah tangganya, dan memiliki kemampuan untuk menyebarkan ilmu yang mereka miliki tentang pengelolaan sampah ke orang lain. Manfaat dari pembuatan kerajinan tangan ini antara lain warga dapat membuat karya yang berguna untuk digunakan di lingkungan rumah tangganya, dan sekaligus mengurangi sampah plastik.

Setelah peserta pengabdian memahami pentingnya pengelolaan sampah, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan tahapan dalam rangka pendirian bank sampah. Pengenalan tentang pendirian bank sampah merupakan kegiatan utama dalam pengabdian ini yang memiliki tujuan utama yaitu berdirinya bank sampah di kelurahan Padang Nangka. Sebelum dilakukan sosialisasi tentang bank sampah, terlebih dahulu dilakukan questioner kepada peserta untuk mengetahui pendapat warga tentang bank sampah. berdasarkan hasil questioner diketahui bahwa sebanyak 60% warga peserta menyetujui rencana

pembentukan bank sampah dikelurahan mereka. Namun, hanya 10% dari mereka yang mengetahui bagaimana cara mendirikan bank sampah dan manajemen pelaksanaannya (tabel 2). Oleh karena itu, dalam sosialisasi bank sampah, materi utama yang diberikan adalah memberikan penjelasan tentang cara dan syarat pendirian bank sampah.

Pendirian bank sampah dibutuhkan beberapa unsur yang wajib dimiliki yaitu pengurus, nasabah, kantor, tempat penimbangan, dan gudang atau tempat penyimpanan (Utami, 2013). Selanjutnya Samadikun, (2018), menjelaskan bahwa manajemen bank sampah harus memiliki nama dan alamat kantor yang jelas, memiliki kerjasama dengan pihak pembeli atau agen, serta memiliki aturan operasional sendiri.

Pengurus bank sampah adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan manajerial bank sampah. Nasabah adalah warga yang terdaftar sebagai anggota bank sampah yang memiliki kewajiban memberi atau menjadi sampah ke bank sampah. Kantor bank sampah adalah tempat operasional kegiatan manajerial. Tempat penimbangan merupakan tempat dimana nasabah menyetorkan sampahnya dan dilakukan penimbangan. Gudang merupakan tempat menyimpan sampah dari nasabah sebelum dijual kembali ke agen. Gudang juga berfungsi sebagai tempat pemilahan (Utami, 2013). Berdasarkan kesepakatan antara lurah, pengurus bank sampah dan nasabah, maka disepakati bahwa kantor bank sampah berada di salah satu ruangan di lingkungan kantor lurah Padang Nangka. Sedangkan tempat penimbangan dan gudang menempati sebuah bangunan yang berada di belakang kantor lurah.

Setelah dilakukan disosialisasi tentang bank sampah, peserta pengabdian yang faham tentang bank sampah meningkat menjadi 70% dari sebelumnya hanya 10%. Sebanyak 70% peserta pengabdian bersedia menjadi nasabah bank sampah, namun hanya 20% dari mereka yang berniat menjadi pengurus bank sampah (tabel 2). Keengganan ini sejalan dengan hasil penelitian Nisa et al.,

(2022) yang menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat untuk aktif dalam kegiatan bank sampah masih sangat rendah.

Faktor yang menyebabkan respon tidak positif untuk menjadi pengurus bank sampah adalah karena kesibukan. Sebagian besar peserta pengabdian berada pada usia produktif (25-55 tahun) dimana sebagian besar waktu mereka dihabiskan di tempat kerja. Alasan ini serupa dengan temuan Asteria & Herdiansyah, (2020) yang melakukan analisis di Bank Sampah Karangresik di Tasikmalaya. Meskipun dijelaskan bahwa operasional bank sampah alam dijalankan pada akhir pekan, yaitu hari minggu, namun pada hari tersebut biasanya mereka disibukkan dengan kegiatan keluarga seperti kondangan, dan kegiatan sosial seperti gotong royong atau pengajian di lingkungan RT. Satori et al. (2020) menjelaskan bahwa sebagian besar bank sampah dikelola atas dasar sukarelawan.

Hal ini menjadi kurang menarik bagi warga untuk terlibat lebih dalam untuk mengurus manajemen bank sampah.

Warga yang berniat menjadi pengurus adalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Motivasi mereka sebagai pengurus adalah untuk mengembangkan diri melalui kegiatan yang bersifat produktif. Kebutuhan untuk menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain merupakan modal utama dalam menggerakkan manajerial dan operasional bank sampah. Menurut Prihanani et al., (2022), ibu rumah tangga di Kota Bengkulu memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan yang bersifat sosial termasuk dalam berinteraksi dalam sebuah organisasi. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Kubota et al., (2020), yang melaporkan bahwa para wanita lebih aktif dalam kegiatan bank sampah di kota Ho Chi Minh, Vietnam.



Gambar 3. Kegiatan pembuatan kerajinan tangan (kiri); contoh produk yang dihasilkan (kanan)

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi analisis hasil pengabdian, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, masyarakat di 2 kelurahan sasaran memiliki pandangan yang berbeda tentang rencana pembentukan bank sampah. Kedua, masyarakat di kelurahan Padang Nangka memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pembentukan bank sampah, dimana mereka bersedia menjadi nasabah dan pengurus. Ketiga, terbentuk satu buah

bank sampah di kelurahan Padang Nangka. Sedangkan di kelurahan Lingkar Timur tidak berhasil membentuk bank sampah

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Prof Dr Hazairin SH (LPPM Unihaz). LPPM telah memberikan bantuan berupa dana pengabdian, monitoring kegiatan dan bantuan reviewer dalam penyempurnaan

proposal dan pelaporan dengan nomor kontrak 34.a/A-5/XIII/IV/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Herdiansyah, H. (2020). The role of women in managing waste banks and supporting waste management in local communities. *Community Development Journal*, 57(1), 74–92. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa025>
- Astuti, I. G. A. W. P., Swatiningsih, K. S., & Mirta, I. W. (2017). The Role of Community Participation-Based Waste Bank in Waste Management in Denpasar City. *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8(1), 27–36. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sintesa/article/view/1050>
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya. (1998). *Petunjuk Teknis Nomor CT/S/Re-TC/001/98 tentang Tata Cara Pengolahan Sampah 3M*. Jakarta.
- Hasibuan, I. (2021). *Teknologi Pupuk Organik* (1st ed.). Surabaya: Global Aksara Pres.
- Hasibuan, I., & Prihanani, P. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pembuatan Aneka Makanan Sehat Berbasis Remunggai Di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.5065>
- Kementerian LHRI. (2007). *Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga dengan Prinsip 4R* (pp. 1–26). pp. 1–26. Retrieved from https://newberkeley.files.wordpress.com/2011/03/buku_panduan_mengelola_sampahb_11.pdf
- Kesauliya, O. M. C., & Warmadewanthi, I. D. A. A. (2020). The Effort to Increase Waste Reduction through the Development of Waste Banks in South Surabaya. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 506(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/506/1/012008>
- Kristina, H. J. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.12777/jati.9.1.19-28>
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(3), 928–937. <https://doi.org/10.1007/s10163-020-00969-9>
- Nisa, R. I. K., Febriawan, M. R., & Rashydny, N. A. (2022). Analisis Motivasi Partisipasi Nasabah Bank Sampah Gemah Ripah dengan Regresi Linear Berganda. *Prosiding Pendidikan Matematika Dan Matematika*, (6), 1–10. <https://doi.org/10.21831/pspmm.v6i2.215>
- Pemerintah Kota Bengkulu Kecamatan Singaran Pati. (2018). *Laporan Kinerja Instansi Daerah. Tahun Anggaran 2018*. Pemerintah Kota Bengkulu.
- Pemkot Bengkulu. *Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Bengkulu*. (2011). Kota Bengkulu.
- Porter, B. (2018). *Reduce, Reuse, Reimagine*. Maryland: Rowman & Littlefield.
- Prihanani, P., Hasibuan, I., & Supriyono, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting Melalui Pemanfaatan Remunggai di Kelurahan Sidomulyo, Kota Bengkulu. In M. Sutrawati, D. Handayani, Defliyanto, A. Fauzi, & Sistanto (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Bumi Raflesia* (Vol. 1, pp. 51–60). Retrieved from <https://semcon.unib.ac.id/index.php/abdimas>

- Runtuuwu, P. C. H. (2020). *Kajian Sistem Pengolahan Sampah* (p. 74). p. 74. Malang: Ahlimedia Press.
- Samadikun, B. P. (2018). Pengaruh Pendampingan Masyarakat Dalam Inisiasi Bank Sampah di Desa Tanjung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Presipitasi*, 15(2), 133–138.
- Satori, M., Amaranti, R., & Srirejeki, Y. (2020). Sustainability of waste bank and contribution of waste management. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(3), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/3/032077>
- Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388–398. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses* (S. Tirawati, W. N. Utami, & R. Findriastuti, Eds.). Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Wijaya, A., Alfansi, L., & Benardin. (2013). *Pengelolaan Sampah Di Kota Bengkulu. Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 5(2), 86–95. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/7035/1/Pengelolaan.pdf>